

Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Sekolah Alam melalui Pelatihan Penyusunan Modul Mind Mapping Semi 3D

by Dian Novita

Submission date: 29-Jan-2019 09:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1069863559

File name: Alam_melalui_Pelatihan_Penyusunan_Modul_Mind_Mapping_Semi_3D.pdf (320.07K)

Word count: 3656

Character count: 23327

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SEKOLAH ALAM MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL *MIND MAPPING* SEMI 3D

VANDA REZANIA*

10

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666 B, Sidoarjo, 61215, Indonesia
hunk_vanda@yahoo.co.id

DIAN NOVITA

10

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666 B, Sidoarjo, 61215, Indonesia
dheenov@yahoo.com

TANTY SUKRIYA HANNUM

10

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhamamdiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666 B, Sidoarjo, 61215, Indonesia

Diterima Hari Tanggal Bulan Tahun
Direvisi Hari Tanggal Bulan Tahun

Abstrak - Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan dalam mengembangkan modul pada setiap mata pelajarannya, terutama dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan bahan alam.. Metode yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah (1) Pelatihan tentang karakteristik, sistematika, dan penyusunan modul; (2) Pembuatan media *mind mapping* semi 3D; dan (3) *Micro teaching* contoh karya guru dalam *mind mapping*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan guru melalui pelatihan penyusunan modul "*mind mapping* semi 3D". Kegiatan tersebut dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Sekolah Alam (SA) Al-Izzah Krian (sebagai mitra pertama) dan di Sekolah Alam (SA) Rumah Matahari Sukodono (sebagai mitra kedua). Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan modul pembelajaran dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, *Mind Mapping*, Semi 3D

Abstract - The writing of this article aims to improve teacher skills in using learning media in teaching and learning activities, and to developing modules in each subject. The methods used in this training are: (1) the selection of contrasts about the material, systematics and compilation modules; (2) Present examples of the teacher's work in *mind mapping*; (3) Make *mind mapping* of semi-3D media; and (4) appreciate the work of the teacher in the School of Nature. This activity aims to improve the ability of teachers through breastfeeding training modules "Semi 3D *Mind mapping*". The activity was held in place prayers, namely in the Alam School (SA) Al-Izzah Krian (as the first

partner) and at the Alam School (SA) Rumah Matahari Sukodono (as the second partner). The result of this activity is an increase in teacher skills in developing learning modules and learning media.

Keywords: Teacher Skills, Semi 3D, *Mind mapping*

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat macam kompetensi yang harus dan wajib dimiliki oleh guru, diantaranya adalah: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial yang didapatkan melalui pendidikan profesi keguruan. Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja guru tersebut¹.

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, mampu mencari, menggali, menemukan dan mengembangkan potensi, bakat, minat yang ada pada peserta didik, merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait dengan sikap, perilaku, suri tauladan, dan pribadi yang mencerminkan profesi seorang guru. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkait wawasan materi pembelajaran, mampu memahami konsep-konsep keilmuan di setiap bidang studi. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, wali murid, dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Namun di Indonesia, masih banyak guru yang kurang memiliki keterampilan dalam berinovasi, berkreasi, dan mengembangkan pembuatan modul dan media di setiap pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas masih minim menggunakan modul dan media. Munandi dalam Alannasir, mengemukakan bahwa penggunaan media yang benar dan tepat dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memunculkan kesenangan dalam kegiatan belajar².

Maka dari itu, diperlukan suatu inovasi dan kreasi baru dalam pembelajaran dikelas. Agar dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar siswa. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan modul *mind mapping* semi 3D. *Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak seseorang³. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang berasal dari lingkungan sekitar. Di dalam *mind mapping* ini, seseorang

¹ Indra Bayang, diakses dari 19 kompetensi Guru Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional", diakses dari <http://www.pojokguru.com/empat-kompetensi-guru-pedagogik-kepribadian-sosial-dan-profesional/>.

² Wahyullah Alannasir, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki", *Journal of EST*, Vol. 2, No. 2, (Makassar: Universitas Negeri Makassar), hlm. 83.

³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 4.

dapat menyimpulkan berbagai konsep-konsep ilmu dan mengubahnya menjadi pemetaan pikiran sehingga mampu mempermudah masuknya informasi ke otak.

Menurut Edward (2009) ada beberapa keunggulan dari teknik *mind mapping*, yaitu proses pembuatannya menyenangkan, sifatnya unik, topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas, sistem *mind mapping* juga bisa digunakan saat anak menjelang ujian, dan lebih hemat waktu, lebih tahan lama daya ingatnya, dan anak lebih bisa memahami materi pelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki banyak keunggulan, diantaranya teknik pembuatannya lebih banyak bersenang-senang, membantu anak dalam meningkat daya ingat, mendapatkan ide-ide yang cemerlang, mampu menghemat waktu serta dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki, meningkatkan hasil belajar anak menjadi lebih baik, mampu untuk menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri sehingga dapat memahami materi pelajaran⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Alam (SA) Al-Izzah Krian, guru-guru belum memiliki pengalaman menyusun sebuah modul ataupun media pembelajaran yang menggunakan bahan-bahan dari alam disekitar sekolah, apalagi berbentuk *mind mapping* semi 3D. Meski *mind mapping* sudah banyak dikenal oleh guru, mengingat pula SA tersebut berbasis alam yang dapat dipakai sebagai bahan pembuatan *mind mapping* semi 3D. Selain itu, kepala SA juga mengutarakan kesulitan guru dalam menyampaikan mata pelajaran yang sangat kaya informasi. Begitu juga halnya SA Rumah Matahari Sukodono, terlihat sekeliling dinding kelas dan sudut-sudut kelas yang belum nampak media pembelajaran yang tersedia, terutama semi 3D. Kedua sekolah alam tersebut juga belum dapat memaksimalkan potensi alam dan lingkungan sekolah sekolah alam sebagai alternatif bahan pembuatan media pembelajaran.

Dengan melihat suasana SA tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah tersebut masih berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dengan memaksimalkan fungsi alam sekitar dan memaksimalkan kinerja para guru. Namun mereka masih belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bagi guru dalam membuat modul *mind mapping* semi 3D.

Melalui program pengabdian masyarakat, pelatihan penyusunan modul *mind mapping* semi 3D ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, dan diharapkan pemahaman materi pelajaran peserta didik menjadi lebih baik. Tujuan pengabdian masyarakat ini, didukung pula dengan hasil penelitian yang terkait dan sejalan. Seperti yang dilakukan oleh Supriono dengan penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang MakhluK Hidup pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan Melalui Metode Mind Mapping". Penelitian tersebut dilakukan dalam pembelajaran IPA dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dan hasil yang didapat adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik⁵. Oleh karena itu,

⁴ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 10.

⁵ Supriono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang MakhluK Hidup pada Peserta Didik Kelas III SDN 1 Padaan Melalui Metode Mind Mapping", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 33, No. 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 99.

dalam pengabdian masyarakat ini, peningkatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran akan ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang disediakan.

2. Metode

Kelompok sasaran pelatihan penyusunan modul *mind mapping* ini adalah guru-guru di Sekolah Alam (SA) Al-Izzah Krian (sebagai mitra pertama) dan guru-guru di Sekolah Alam (SA) Rumah Matahari Sukodono (sebagai mitra kedua), sehingga pelatihan yang dikembangkan di PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini dapat diterapkan di sekolah dasar yang berbasis alam.

Metode yang digunakan setelah melakukan diskusi dengan guru-guru dalam kegiatan pelatihan tersebut antara lain: (1) Pelatihan tentang karakteristik, sistematika, dan penyusunan modul dan media *mind mapping* semi 3D; (2) Pembuatan modul *mind mapping* serta dilanjutkan dengan mengaplikasikannya ke dalam media *mind mapping* semi 3D; dan (3) *Micro teaching* modul dan media *mind mapping* semi 3D yang telah dibuat oleh guru.

Pada metode yang pertama, pemateri menyampaikan materi tentang apa itu bahan ajar, modul, fungsi modul dan contoh-contoh versi bahan ajar. Sekolah Alam ini berbasis pada alam dan lingkungan sekitar, maka alam juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Selain itu, pemateri juga memberikan pengenalan dan pemahaman tentang modul *mind mapping*, karakteristik, sistematika, dan penyusunan modul.

Pada metode yang kedua, peserta diminta untuk mencoba membuat karya berupa modul *mind mapping*. Pembuatan modul *mind mapping* ini dilakukan secara berkelompok. Pemateri menugaskan kepada peserta untuk memilih salah satu materi untuk dibuat modul. Materi yang akan dijadikan modul *mind mapping* ini, harus sesuai dengan SK-KD, indikator dan capaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Para peserta sangat bersemangat untuk mencoba membuat modul dan media *mind mapping* semi 3D. Disinilah guru dituntut untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Pada metode yang ketiga peserta melakukan *micro teaching* hasil karya berupa modul dan media *mind mapping* semi 3D yang telah dibuat. Pada metode ini hasil karya guru ini dinilai, dikritik, dan diberi saran yang membangun yang nantinya akan sangat berguna bagi pengembangan modul selanjutnya.

Kemudian pada metode yang terakhir adalah mengapresiasi hasil karya guru berupa modul dan media *mind mapping* semi 3D. Dengan adanya apresiasi ini, maka karya guru akan dihargai. Jika karyanya digargai, maka guru-guru akan semakin menambah kreatifitasnya lagi dan terus berinovasi dalam pembelajarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan di kedua sekolah alam tersebut ternyata sangat ramah, bersahaja, aktif, bersemangat, antusias, dan turut berpartisipasi selama mengikuti pelatihan tersebut.

Mengingat materi pada pelatihan ini sangatlah dibutuhkan oleh para guru, baik itu teori maupun dalam implementasinya untuk membantu guru dalam merancang modul dan media disetiap pembelajaran.

Peserta pelatihan penyusunan modul juga turut terlibat aktif di dalam proses pelatihan. Mereka sangat bersemangat dan menyimak serta menerima materi yang dipresentasikan. Hal ini dikarenakan, materi tersebut jarang mereka dengar dan mereka ketahui. Sehingga menjadikan materi tersebut sebagai wawasan dan ilmu yang baru bagi mereka. Mereka juga aktif turut dalam melakukan tahapan-tahapan dalam penyusunan modul dan media *mind mapping* semi 3D.

3.1. Pelatihan karakteristik dan sistematika modul *mind mapping* semi 3D

Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi tentang karakteristik dan sistematika penyusunan modul *mind mapping* semi 3D. Sebelumnya, beberapa guru telah memiliki keterampilan penyusunan modul terutama guru di SA Al Izzah. Namun, tentu saja pelatihan ini tetap memberikan manfaat, dikarenakan terdapat informasi tambahan terkait modul, yaitu konsep *mind mapping* semi 3D. Materi yang diberikan telah terlampir pada modul pelatihan yang diberikan pada peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan di dua tempat yang terpisah, yaitu di masing-masing sekolah. Pelatihan diberikan kurang lebih selama dua jam yang diakhiri dengan pemberian Lembar Kerja sebagai tugas peserta pelatihan guna meningkatkan kompetensi pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam pemahaman penyusunan modul belajar bagi siswa atau bagi guru dan sebagai *ouput* pelatihan adalah modul *mind mapping* semi 3D karya guru.



Gambar 1. Suasana pelatihan penyusunan modul *mind mapping* dan presentasi materi pelajaran dengan konsep *mind mapping* semi 3D

3.2. Pelatihan pembuatan media *mind mapping* semi 3D

Pelatihan pembuatan media *mind mapping* diberikan setelah pemahaman terkait penyusunan modul tuntas. Hal ini dikarenakan, unsur media dan modul pembelajaran memang harus saling terkait, salah satunya kompetensi dasar dari materi pembelajaran. Dalam pelatihan ini, guru diberi pengetahuan tentang bagaimana menyusun media pembelajaran yang benar serta penerapan konsep *mind mapping* dalam materi ajar yang dipilih. Setelah peserta pelatihan mampu menerapkan konsep *mind mapping* dalam materi ajar, selanjutnya peserta pelatihan mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat. Selanjutnya, peserta pelatihan diajak untuk menggunakan bahan alam sebagai bahan penyusunan media *mind mapping* semi 3D. Peserta pelatihan mengambil beberapa bahan alam, seperti daun-daun, tanah/pasir, ranting, tanah liat, dan lain sebagainya yang berada di lingkungan sekolah. Kemudian, peserta diberikan arahan bagaimana mengemas bahan alam sehingga menghasilkan media semi 3D. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan mampu menyusun materi ajar dengan menerapkan konsep *mind mapping* sehingga peserta pelatihan dapat lebih mudah memahami alur belajar materi pembelajaran dan mengimplementasikannya pada peserta didik. Output dari pelatihan ini adalah media *mind mapping* semi 3D karya guru.



Gambar 2. Kegiatan peserta pelatihan menggunakan bahan alam dalam pembuatan media *mind mapping* semi 3D

3.3. *Micro teaching* modul dan *mind mapping* semi 3D hasil karya guru

Pelatihan ini diakhiri dengan *micro teaching* hasil karya dari peserta pelatihan. Peserta pelatihan mempraktekkan cara mengajar dalam pembelajaran dengan menggunakan modul dan media *mind mapping* semi 3D yang telah disusun. Selanjutnya, pemberian evaluasi dari *micro teaching* yang telah dilakukan demi peningkatan kualitas mengajar guru. Hasil dari sesi terakhir ini adalah penambahan pengetahuan untuk guru terkait implementasi modul dan media *mind mapping* semi 3D di sekolah alam. Output dari pelatihan ini adalah kemampuan *micro teaching* guru yang meningkat.



Gambar 3. *Mind mapping* semi 3D hasil karya guru yang akan diimplementasikan dalam *micro teaching*

Pelatihan penyusunan modul dengan media *mind mapping* yang dilakukan bersesuaian dengan ciri-ciri yang ada di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Turunan dari UU Guru dan Dosen tersebut adalah Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan¹¹. Permendiknas yang dijelaskan bahwa salah satu materi pokok yang harus diberikan dalam pembelajaran adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Konsep pembelajaran PAIKEM ini adalah proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa dapat berperan aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan atau ide dalam suasana belajar mengajar. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan aktif¹².

Dengan menggunakan konsep pembelajaran PAIKEM ini, siswa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran. Dalam PAIKEM ini siswa diwajibkan untuk lebih aktif saat pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan hal tersebut diyakini dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat dikelas, sehingga siswa dapat belajar lebih cerdas. Dalam pembelajaran aktif, guru mengajar dengan cara yang ekstensif dan terlatih yang terbukti telah memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa.

Pemilihan media juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi peserta didik. Karena kegiatan pembelajaran yang digunakan guru merupakan proses interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Dengan proses komunikasi tersebut, guru dapat berperan sebagai komunikator yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau materi yang diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini, siswa berperan sebagai penerima pesan. Supaya pesan atau materi yang disampaikan guru bisa tersampaikan dengan sukses

¹¹ Susanto, "Pengertian PAIKEM dan Model Pembelajaran PAIKEM Terlengkap", diakses dari <http://www.sepengetahuan.com/2016/03/pengertian-paikem-dan-model-pembelajaran-paikem-terlengkap.html>.

pada peserta didik, maka guru harus bisa memilih media yang baik dan sesuai dengan peserta didiknya.

Dengan pelatihan penyusunan modul atau media *mind mapping* ini, diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental diri siswa. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara siswa dan media atau secara tidak langsung tentunya antara siswa dengan penyampai pesan (guru). Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa proses pembelajaran telah terjadi. Media tersebut berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.⁹

Dengan memahami seberapa penting fungsi atau peranan media dalam proses pembelajaran, maka kita sebagai pendidik tidak bisa lagi menganggap media pembelajaran hanya terbatas sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak tersedia. Sebagai pendidik harus yakin, seberapa penting media pembelajaran akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan⁷.

Dalam pembuatan modul *mind mapping* semi 3D ini, sederhana saja yang sering dibawa seperti crayon, spidol warna-warni dan otak yang penuh dengan ide dan imajinasi. Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa yang suka akan sesuatu yang menarik perhatiannya, yang berwarna-warni, hal-hal yang baru serta media yang dapat menarik minat belajarnya serta daya imajinasi dan ide-ide anak yang luar biasa brilian. Dan yang paling utama adalah sesuatu yang dekat dengan lingkungannya. Bahan-bahan yang akan dijadikan modul *mind mapping* semi 3D juga dianjurkan bahan-bahan yang awet serta tahan lama. Agar dapat terus digunakan di tahun-tahun berikutnya.

Modul *mind mapping* semi 3D ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran di SD. Tidak terkecuali dengan mata pelajaran IPS SD. Modul *mind mapping* semi 3D ini sangat cocok jika diaplikasikan ke dalam pembelajaran IPS SD. Seperti yang telah kita ketahui bahwa mata pelajaran IPS SD sangat banyak memuat berbagai informasi dan materi yang mengharuskan siswanya untuk menghafal dan mengingat semua materi tersebut. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menerima informasi dan materi yang ada di mata pelajaran IPS SD. Pembuatan modul *mind mapping* semi 3D ini dapat menjadi solusi yang tepat.

Dengan membuat modul *mind mapping* semi 3D dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan materi di dalam pembelajaran IPS SD. Dengan begitu, siswa akan dengan mudah dalam menerima berbagai informasi dan materi-materi pembelajaran.

Namun, sebetulnya, tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja atau hanya untuk siswa sekolah dasar saja. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian tentang *mind mapping* yang diterapkan pada perguruan tinggi, seperti yang dilakukan oleh Endang Sutrasnawati

dan Sugiharto. Penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Manajemen Pemasaran Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*)” menghasilkan kesimpulan bahwa prestasi mahasiswa meningkat dengan metode pembelajaran *mind mapping*. Penelitian tersebut dilakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas⁸.

Mind mapping akan membantu siswa lebih mengerti akan mata pelajaran, mengerti berbagai hal, mengingatnya dengan baik, mampu berkonsentrasi, mencatat konsep dengan lebih mudah, mampu mengembangkan imajinasi anak, mampu menemukan ide-ide yang brilian, mampu memecahkan masalah serta proses belajar mengajar yang lebih mudah dan menyenangkan (Sileberman, 1996)⁹. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa suka dengan seni corat-coret kertas. Maka dari itu, kebiasaan itu diarahkan ke dalam hal yang lebih positif lagi dengan cara membuat *mind mapping*.

Untuk selanjutnya, penerapan teknik *mind mapping* juga dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran supaya dapat lebih maksimal. Sebagai contoh, hasil penelitian dari Andi Mariani Ramlan. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui metode *quantum learning* dengan teknik *mind mapping* dan hasil penelitiannya adalah metode *quantum learning* dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tentu saja, perpaduan antara metode dan teknik yang berbeda pun dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi peserta didik. Metode *quantum learning* dan teknik *mind mapping* memiliki beberapa persamaan, salah satunya adalah mengutamakan kekuatan otak kanan dan otak kiri dari peserta didik untuk menyeimbangkan pesan-pesan yang datang dan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan konkrit dan logis¹⁰.

Dengan adanya pelatihan modul *mind mapping* untuk Sekolah Alam ini, diharapkan guru akan memiliki kemampuan berfikir yang meningkat, guru memiliki keterampilan dalam menyusun dan membuat modul *mind mapping* semi 3D, guru juga mampu membuat media pembelajaran mata pelajaran IPS SD berbasis *mind mapping* semi 3D serta guru dapat memaksimalkan potensi alam yang berada di lingkungan sekolah alam sebagai alternatif bahan pembuatan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Hasil pelatihan penyusunan modul dan media *mind mapping* semi 3D bagi guru sekolah alam (SA) Rumah Matahari dan juga SA Al-Izzah Krian antara lain: (1) Guru guru

⁸ Endang Sutrasnawati dan Sugiharto, Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Manajemen Pemasaran Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*), *Dinamika Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008), hlm. 93.

⁹ Yuyu Hendawati, dkk., Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA di Sekolah Dasar, *Metode Didaktik*, Vol. 13, No. 2, (Purwakarta: UPI Kampus Daerah, 2018), hlm. 114.

¹⁰ Andi Mariani Ramlan, Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Metode Quantum Learning dengan Teknik Mind Mapping, *EST Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 3, No. 2, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017), hlm. 131.

memiliki kemampuan berfikir yang meningkat melalui *mind mapping* semi 3D; (2) Guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang cara menyusun modul *mind mapping* semi 3D dan juga pembuatan media pembelajaran; (3) Guru memiliki keterampilan dalam menyusun dan membuat modul *mind mapping* semi 3D; (4) Guru dilatih untuk membuat, menyusun dan mengembangkan modul dan media *mind mapping* semi 3D di setiap pembelajarannya; serta guru dapat memaksimalkan potensi alam yang berada di lingkungan sekolah alam sebagai alternatif bahan pembuatan pembelajaran.

Modul dan media *mind mapping* semi 3D akan diimplementasikan oleh guru-guru Sekolah Alam guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar siswa menjadi lebih baik. Kemudian yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap kinerja guru dan hasil prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

TIKEL JURNAL:

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mannuruki", *Journal of EST*, 2 (2), 81-90.
- Hendawati, Y., dkk. (2018). Penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA di sekolah dasar. *Metodik Didaktik (Jurnal Pendidikan Ke-SD-an)*, 13(2), 113-124.
- Ramlan, A.M. (2017). Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui metode quantum learning dengan teknik mind mapping. *EST (Journal of Educational Science and Technology)*, 3(2), 129-135.
- Supriono. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang makhluk hidup pada peserta didik kelas III SDN 1 Padaan melalui metode mind mapping. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33 (1), 93-99.
- Sutrasmawati, E., & Sugiharto. (2008). Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap manajemen pemasaran melalui metode pembelajaran peta konsep (*mind mapping*). *Dinamika Pendidikan*, 3(1), hlm. 93-108.

KU:

- Buzan, T. (2007) *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- A.W., dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Windura, S. (2016). *Mind Map Langkah demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia

HALAMAN WEB:

- Pojokguru.com. (2017). Kompetensi Guru Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Retrieved September 1, 2018, from <http://www.pojokguru.com/empat-kompetensi-guru-pedagogik-kepribadian-sosial-dan-profesional/>.
- Sepengetahuan.com. (2016). Pengertian PAIKEM dan Model Pembelajaran PAIKEM Terlengkap. Retrieved September 1, 2018, from <http://www.sepengetahuan.com/2016/03/pengertian-paikem-dan-model-pembelajaran-paikem-terlengkap.html>.

Upaya Peningkatan Keterampilan Guru Sekolah Alam melalui Pelatihan Penyusunan Modul Mind Mapping Semi 3D

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

a-research.upi.edu

Internet Source

2%

2

media.neliti.com

Internet Source

2%

3

kantingembira.blogspot.com

Internet Source

1%

4

dadanggani.blogspot.com

Internet Source

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

Student Paper

1%

7

ojs.unm.ac.id

Internet Source

1%

8

kipdf.com

Internet Source

1%

9	kelompok2bgr.wordpress.com Internet Source	1 %
10	webofloker.blogspot.com Internet Source	1 %
11	miftahuleducate.blogspot.com Internet Source	1 %
12	uad.portalgaruda.org Internet Source	1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
15	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
17	indraaniwatikusumawardh.blogspot.com Internet Source	1 %
18	vdocuments.site Internet Source	<1 %
19	docobook.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 15 words